

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA

Baridan, Muhammad Asrori, Antonius Totok Priyadi  
Pogram Magister PGSD FKIP UNTAN  
Email: [baridan23@gmail.com](mailto:baridan23@gmail.com)

## **Abstract**

*The problem was “how is the design, process, evaluation and supporting factors and inhibiting the integrated thematic learning process in Public Elementary school in Sungai Raya sub-district. The aim to describe the design, process, evaluation and supporting factors and inhibiting the integrated thematic learning process at Elementary school in Sungai Raya sub-district. The data was obtained by observation, in-depth interview, field note and document data analysis and documentation of teaching and learning process. The analyzed by triangulation in order to obtain the accuracy and the validity of data. The results were: (1) integrated thematic lesson plan made by teachers in general had been qualified in making thematic lesson plan; (2) Integrated thematic learning was implemented in accordance with the program that had been prepared; (3) The evaluation was not monotonous, the evaluation of learning used several assessment instruments to make the teacher more understand with the characteristics and capabilities of the learners (4) Availability of training accessed for teachers and the limitation of facilities and infrastructure became a very supportive factor and inhibit the thematic learning process Integrated.*

**Keywords : Integrated thematic learning**

Sesuai dengan amanat KTSP di kelas rendah maupun Kurikulum 2013, model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan. Pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan, dimana peserta didik memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan unsur-unsurnya belum jelas. Mereka juga masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) yang berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkrit.

Selanjutnya, untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah, diperlukan adanya penilaian. Penilaian merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Menurut Miller (2008:2) “*Assessment is a broader term*

*than tests and encompasses the general process collecting, synthesizing, and interpreting formal and informal measurement data”* (Penilaian adalah istilah yang lebih luas dari pada tes dan meliputi proses umum pengumpulan, sintesis, dan menafsirkan data pengukuran formal dan informal). Menurut Kizlik (2012) “*Assessment is a process by which information is obtained relative to some known objective or goal”* (Penilaian adalah suatu proses dimana informasi diperoleh relatif terhadap beberapa tujuan atau tujuan yang diketahui).

Fokus penelitian ini adalah “pembelajaran tematik di kelas rendah SD se-Kecamatan Kecamatan Sungai Raya”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Abdul Majid, 2014:80). Dengan demikian, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem membelajarkan yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain atau tema-tema lain, suatu konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau bahkan lebih dengan beragam aktivitas pengalaman belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Trianto (2010:57) pembelajaran terpadu itu lebih merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena peserta didik dalam pembelajaran terpadu melakukan aktivitas pengalaman langsung, sehingga mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari lalu menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Jadi, apabila dibandingkan dengan pendekatan konvensional, dalam praktik pembelajaran tematik tampaknya lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa lebih aktif belajar.

Selanjutnya Menurut Jean Piaget (Travers, 1977:154) "*schema through two kinds of processes: assimilation, which is simply adding an action system that is consistent with those that are already organized within the schema;accommodation, which involves incorporating a new action in the schema,but at the same time modifying the schema to make in consistent with the new response*".

Artinya skema melalui dua macam proses: asimilasi, yang hanya menambahkan sistem tindakan yang konsisten dengan orang-orang yang sudah diselenggarakan dalam skema; akomodasi, yang melibatkan menggabungkan tindakan baru dalam skema, tapi saat yang sama memodifikasi skema untuk membuat dalam konsisten dengan respon yang baru.

Sementara itu menurut Abdul Majid (2014:86) pembelajaran tematik adalah "pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan".

Pembelajaran tematik terpadu berangkat pada 3 ( tiga ) landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan yuridis. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula ( Trianto, 2013: 102). Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat modern yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Adapun tahapan itu seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2014) dalam bukunya *Pembelajaran Tematik Terpadu* adalah sebagai berikut : ( 1 ) Rasional, artinya pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Pemetaan kompetensi dasar, pemetaan dalam hal ini dimaksudkan karena guru harus menyesuaikan kompetensi dasar pembelajaran yang satu dengan yang lainnya dalam jaringan tema yang telah ditentukan; (3) Menentukan tema, tema yang dibuat harus semenarik mungkin dan sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik. Tema tersebut harus mencakup beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum; (4) Menetapkan jaringan tema KD/ Indikator, Jaringan tema dibuat untuk memperjelas keterkaitan materi pembelajaran satu dengan materi yang lain; (5) Penyusunan silabus, silabus disusun sebagai penjabaran dari kurikulum yang telah ditentukan; (6) Penyusunan rencana pembelajaran, RPP yang dibuat haruslah menjabarkan dengan jelas metode dan langkah-langkah pembelajaran maupun penilaian pembelajaran tematik yang dibuat.

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 ditegaskan bahwa dengan penggunaan tema sebagai pengikat, maka keuntungan yang diharapkan adalah: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Peserta didik memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Peserta didik dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini adalah diantaranya penelitian yang telah disampaikan oleh Tahmid Sabri ( 2000:66 ) menyampaikan dalam laporan tesisnya bahwa penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar sesungguhnya

dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan proses belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar merupakan hal yang menarik bagi peserta didik baik dalam beraktivitas, berkeaktifitas maupun dalam hal keantusiasan belajar yang dirasakan peserta didik sendiri selama mengikuti pembelajaran.

Sri Utami ( 2012:187) dalam kesimpulan akhir disertasinya mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik sebagai upaya pembinaan cinta tanah air bagi peserta didik dapat dirancang dan dilaksanakan secara mandiri oleh setiap guru SD, dengan mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menentukan metode, strategi, materi, media pembelajaran yang bervariasi dan evaluasi yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran tematik bahwa usia anak sekolah dasar adalah berada pada tahapan perkembangan berfikir operasional konkret. Mereka melihat sesuatu itu masih menjadi satu kesatuan yang utuh (*holistic*) dan belum dapat memilah dan memilih konsep dari berbagai disiplin ilmu sehingga sesuatu itu masih integratif. Sehingga dalam proses pembelajaran harus dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh pula yaitu pembelajaran tematik. Dengan demikian, kemampuan kognitif, sosial dan emosional peserta didik dapat semakin berkembang dan meningkat lebih kuat..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, proses, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran tematik terpadu di SD se- Kecamatan SungaiRaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexi J.Moleong (2007: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti ikut terjun kelapangan dan menjadi bagian dari lapangan sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya (realitas yang ada).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Sungai Raya, SD Negeri 05 Sungai Raya, SD Negeri 09 Sungai Raya, SD Negeri 23 Sungai Raya, SD Negeri 24 Sungai Raya serta SD Negeri 39 Sungai Raya. Data diartikan sebagai fakta dan informasi yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Karena data yang dimaksud adalah penelitian kualitatif ada tiga elemen pokok penelitian yaitu aktor, aktifitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya. Selanjutnya data penelitian ini dapat dipilah menjadi data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : (1) Observasi/ Pengamatan Langsung, (2) Wawancara Mendalam, (3) Studi Dokumentasi.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan triangulasi metode.

Perpanjangan pengamatan dilakukan jika data yang ditemukan oleh peneliti dirasa masih belum mencapai titik kejenuhan sehingga diperlukan tambahan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk memperpanjang waktu pengumpulan data di sekolah tersebut sehingga diharapkan dapat mencapai titik jenuh dalam penelitian. Dalam teknik triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas yang meliputi pengawas pembina, kepala sekolah, guru kelas serta orangtua peserta didik yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah. Triangulasi metode dalam hal ini berupa penggunaan berbagai metode dalam mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Studi dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu RPP tematik kelas I dan IV yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 kelas dari sekolah yang berbeda, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Daftar Tema Pembelajaran**

No	Sekolah	Kelas	Tema / Sub Tema
1	SDN 03 Sungai Raya	IV	Pahlawanku / “ Perjuangan Para Pahlawan”
2	SDN 05 Sungai Raya	IV	Peduli Terhadap Mahluk Hidup / “Ayo, Cintai Lingkungan “
3	SDN 09 Sungai Raya	IV	Berbagai Pekerjaan / “ Jenis-Jenis Pekerjaan”
4	SDN 23 Sungai Raya	IV	Indahnya Kebersamaan
5	SDN 24 Sungai Raya	IV	Berbagai Pekerjaan / “ Jenis- Jenis Pekerjaan”
6	SDN 39 Sungai Raya	I	Keluargaku / “ Kebersamaan dalam Keluarga”

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa semua sekolah yang diteliti telah melaksanakan tematik terpadu sebagaimana yang diamanatkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru tersebut berisi standar minimal RPP Kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi: pencantuman Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Dampak Pengiring, Jaringan Konsep Mata Pelajaran, Materi Pokok, Alat dan Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran termasuk Alokasi Waktu, Evaluasi Pembelajaran serta Penilaian Pembelajaran.

Sebagaimana temuan peneliti atas dokumen RPP yang dibuat oleh guru di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Raya, KD yang diharapkan dapat terlaksana pada proses pembelajaran adalah KD IPS yakni 3.2 dan 4.2; KD Matematika yakni 3.7 dan 4.2; KD Bahasa Indonesia yakni 3.5 dan 4.5. Selanjutnya, RPP yang dirancang oleh guru kelas IV SD Negeri 09 Sungai Raya hanya meliputi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.5 dan 4.5; PPKn pada KD 3.1 dan 4.1. Sekolah selanjutnya yakni SDN 24 Sungai Raya, KD pada RPP yang dirancang oleh guru kelas IV meliputi KD IPS 3.1 dan 4.1; IPA 3.7 dan 4.7; SBdP pada KD 3.2 dan 4.1 ; serta Bahasa Indonesia pada KD 3.4 dan 4.4. Sekolah lainnya yakni SD Negeri 39 Sungai Raya, RPP kelas 1 yang disusun oleh guru kelas pada pembelajaran ke lima, KD yang diharapkan dapat terpenuhi hanya pada dua muatan pembelajaran yakni Bahasa Indonesia pada KD 3.8 dan 4.8; Matematika pada KD 3.8 dan 3.8.

Indikator ketercapaian pembelajaran tematik terpadu yang dirancang oleh guru SD Negeri 03 Sungai Raya berjumlah enam indikator yang mewakili masing-masing KD yang dituliskan. Selanjutnya, indikator ketercapaian yang dirancang oleh guru SD Negeri 09 Sungai Raya empat indikator

yang terbagi dalam dua indikator muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dua indikator muatan pembelajaran PPKn. RPP yang dibuat oleh guru kelas IV SD Negeri 24 Sungai Raya mencantumkan lima indikator dari delapan KD yang ditentukan. Indikator tersebut terbagi menjadi dua indikator muatan pembelajaran IPS, satu indikator pada muatan pembelajaran IPA, satu indikator pada muatan pembelajaran SBdP dan satu indikator pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada RPP yang dirancang oleh guru kelas I SD Negeri 39 Sungai Raya, indikator ketercapaian pembelajarannya berjumlah empat indikator yang mewakili masing-masing dari empat KD yang ditentukan.

Setelah merumuskan indikator ketercapaian pembelajaran, selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran secara terperinci. Dalam perumusan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana dokumen RPP yang peneliti analisa, diketahui bahwa guru kelas merumuskannya dengan pertimbangan pada kriteria ideal sebuah tujuan pembelajaran yaitu: adanya *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree* atau yang lebih umum dikenal dengan rumus *ABCD*. Tujuan pembelajaran yang dibuat mengakomodir kemampuan peserta didik, menggunakan kata kerja operasional seperti: menyebutkan, menjelaskan, menunjukkan, menyimpulkan, membuat laporan dan lain sebagainya. Sehingga dapat diukur, mempertimbangkan keadaan yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran dilakukan dengan benar dan tepat.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru terdiri dari tiga

komponen utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang direncanakan oleh guru berupa salam pembuka, absensi kehadiran peserta didik, penyampaian apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema pembelajaran pada hari tersebut, tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi RPP tematik terpadu yang telah dibuat oleh guru kelas dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi proses terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih cenderung mengukur kemampuan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Sebagaimana dokumen RPP yang peneliti analisis, evaluasi proses pada RPP yang dibuat oleh guru SDN 03 Sungai Raya meliputi daftar periksa Bahasa Indonesia dan IPS dengan indikator ceklis pada kolom “ sudah terlihat “ dan “ belum terlihat “ akan empat kriteria yang dituliskan, selain itu juga terdapat rubrik diskusi dengan indikator ceklis “ bagus sekali”, “ cukup bagus” dan “ perlu berlatih lagi” pada tiga kriteria yang telah ditentukan. Penilaian sikapnya meliputi “ percaya diri”, “disiplin” dan “ kerjasama”. Sedangkan evaluasi hasil belajar lebih kepada mengukur kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik. Sebagaimana dokumen yang peneliti analisis, pada RPP yang dibuat oleh guru kelas IV SD Negeri 03 Sungai Raya, evaluasi hasil berupa pemberian soal untuk mengetahui keberhasilan dari aspek kognitif peserta didik. Jumlah soal yang diberikan adalah sebanyak empat soal. Hal ini berbeda dengan penilaian yang dirancang oleh guru kelas IV SD Negeri 09 Sungai Raya, guru memberikan penilaian berupa rubric dengan tiga kriteria penilaian dengan rentang “ baik”, “cukup” dan “perlu pendampingan”. Disamping itu, penilaian yang direncanakan oleh guru kelas I SD Negeri 39 Sungai Raya terdiri dari penilaian sikap jujur, disiplin, santun dan peduli ; penilaian

pengetahuan dirancang kurang maksimal karena tidak mencantumkan dengan jelas perintah soal evaluasi. Adapun penilaian keampilannya menggunakan rubrik.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai RPP yang dibuat oleh guru, secara umum isi RPP tersebut telah menggambarkan dengan jelas urutan-urutan serta upaya dalam pencapaian SK yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 bahwa dalam RPP yang telah dibuat oleh guru seharusnya menggambarkan proses pembelajaran yang jelas, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya tergambar proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi meskipun secara eksplisit pada pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya juga disebutkan diatur dalam Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014:9) bahwa penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan Saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

### **Temuan dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri se Kecamatan Sungai Raya.**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang disusun oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Temuan implementasi langkah-langkah penerapan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 03, SD Negeri 05, SD Negeri 09, SD Negeri 23, SD Negeri 24 dan SD Negeri 39 Sungai Raya, peneliti menemukan beberapa hal unik dan menarik peneliti yang termuat dalam kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran atau biasa juga diistilahkan kegiatan pendahuluan bertujuan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan ini idealnya meliputi salam pembuka, berdo'a, absensi kehadiran peserta didik, apersepsi, informasi tema dan subtema, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya menginformasikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya, garis besar cakupan materi dan kegiatan, serta lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dapat pula dilakukan dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema pada hari itu, menayangkan slide atau video, bahkan bisa dengan membawa benda-benda yang menarik ke dalam kelas dan sebagainya. Hasil temuan studi dokumentasi dan pengamatan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan-kegiatan di atas telah ada yang dilakukan, namun belum semua kegiatan tersebut dicantumkan dalam RPP. Bahkan belum muncul pada saat kegiatan awal pembelajaran oleh guru kelas IV pada kedua sekolah tersebut.

Kegiatan awal sebagaimana yang peneliti temukan di SD Negeri 09 Sungai Raya, dirasakan sangat menarik dan penuh nilai-nilai karakter. Pada saat tiba di sekolah, peserta didik disambut oleh guru di gerbang sekolah. Setelah bel tanda masuk berbunyi, peserta didik berbaris dengan tertib untuk masuk kelas kemudian melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru, kemudian menyanyikan lagu-lagu wajib nasional secara serempak dengan dipandu oleh guru melalui pengeras suara yang terpasang di sekolah. Setelah selesai, peserta didik berdo'a dan mengucapkan salam kepada gurunya.

Guru kelas perlu memiliki keterampilan membuka pelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik. Kepiawaian guru kelas dalam membuka pelajaran akan menciptakan suasana yang aman dan bersahabat serta membangun

kesan awal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Kesan awal yang akan menjadikan peserta didik penasaran dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Apabila guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan dengan menarik, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan membuka pelajaran ini meliputi menayangkan gambar slide, bertanya jawab, bernyanyi, demonstrasi, membacakan cerita, memberikan masalah dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai sangat perlu disampaikan/diinformasikan oleh guru kelas secara lisan. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran merupakan target yang akan dicapai oleh seluruh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengorganisasi informasi yang disampaikan guru kelas meliputi apa yang akan mereka lihat, dengar, rasakan, dan lakukan.

Demikian pula dengan kegiatan apersepsi, dimana guru kelas dengan cerdas berusaha menggali pengetahuan awal atau apa yang telah peserta didik peroleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Dengan apersepsi ini juga peserta didik bisa mengaitkan pengetahuan atau tema yang telah mereka peroleh sebelumnya dengan pengetahuan atau tema baru yang akan dipelajari. Kegiatan apersepsi ini akan menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari rasa takut dan cemas apabila menemukan kesulitan atau kegagalan.

Kegiatan awal lainnya adalah guru kelas menyampaikan garis besar

cakupan materi dan menyampaikan lingkup serta teknik penilaian yang akan digunakan. Namun, guru kelas terlihat jarang menyampaikan informasi kedua bentuk kegiatan tersebut. Di sini termasuk jarang menginformasikan bentuk-bentuk uraian kegiatan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Guru kelas sebagaimana temuan peneliti tidak hanya menyampaikan lingkup penilaian ranah pengetahuan kepada peserta didik, namun juga menyampaikan lingkup penilaian ranah sikap dan keterampilan. Sebagaimana pendapat Hosnan (2014:38) bahwa proses pembelajaran dan penilaian harus menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Kegiatan tersebut juga penting dilakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Secara umum kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas pada keenam sekolah tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, meskipun guru kelas tidak selalu melakukan seluruh kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan yang dilaksanakan oleh guru kelas terdiri dari tiga kegiatan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor: 103 Tahun 2014. Pada kegiatan pendahuluan, guru kelas jarang mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan maupun mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta

didik dengan memperhatikan respon pada pertanyaan tersebut.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan proses belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti proses pembelajaran, sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dirancang dalam RPP. Guru kelas telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014:125-126) dimana guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengelompokkan dan membandingkan serta mendeskripsikan hasil pengamatan pada teman lainnya.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup berisi kesimpulan, refleksi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan akhir ini, guru kelas bersama peserta didik menyimpulkan materi sebagai materi inti pembelajaran pada hari itu. Kemudian melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah selesai berlangsung. Umpan balik atau refleksi dapat berupa kilas balik dengan pertanyaan: apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan RPP, apakah telah sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan, kendala apa

saja yang terjadi saat proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar berhubungan dengan bentuk penilaian yang telah dirancang, baik berupa teknik tes maupun non tes. Menurut Kunandar (2013:11) bahwa penilaian hasil belajar ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Pada kegiatan ini apabila berbentuk soal tes, maka sejumlah soal, petunjuk soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran telah disiapkan oleh guru kelas. Hasil tes peserta didik hendaknya diketahui/dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kemudian hasil penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan, anekdot, dan refleksi (Kunandar, 2013:12).

Kemudian kegiatan tindak lanjut, biasanya berhubungan dengan pemberian tugas rumah yang harus dikerjakan peserta didik dengan bimbingan orangtua/wali. Hal yang perlu menjadi perhatian guru kelas pada kegiatan ini, agar selalu mengoreksi dan memberikan penilaian serta motivasi terhadap hasil pekerjaan rumah mereka. Selanjutnya diakhiri dengan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

Guru harus mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru

menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal.

### **Temuan dan Pembahasan Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri se Kecamatan Sungai Raya.**

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas pada SD Negeri Se Kecamatan Sungai Raya sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti secara umum dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan proses dan perolehan belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan demikian akan diperoleh data mengenai tingkat pencapaian keberhasilan kompetensi dasar yang telah ditentukan yang meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagaimana halnya dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan pengamatan dan menganalisis dokumen terkait dengan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas, diketahui bahwa guru dalam melakukan penilaian tidak bersifat monoton. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument penilaian membuat guru lebih memahami berbagai latarbelakang dan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2014:116) meliputi: 1). pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam

penyusunan soal; 2). diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator; 3). penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap kelompoknya; 4). system yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan; 5). hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut; 6). penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian; 7). penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar; 8). penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar peserta didik; 9). penilaian berorientasi pada SK, KD dan indikator; 10). penilaian dilakukan secara berkelanjutan; serta 11). sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Tes yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan guru dalam RPP. Penilaian ranah afektif peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan dan memaksimalkan kejelian guru dalam melakukan penilaian. Kelemahan dari penilaian dengan menggunakan rubric penilaian adalah terbatasnya kemampuan guru dalam menilai peserta didik secara keseluruhan, karena aspek-aspek yang dinilai terlalu banyak. Penilaian ranah psikomotor peserta didik dilakukan dengan menggunakan daftar *check list* atas

kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu, penilaian ini juga memiliki kelemahan yang sama seperti penilaian ranah afektif peserta didik karena jumlah peserta didik yang banyak.

Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dari nilai sikap kerjasama peserta didik baik secara kelompok kecil maupun kelompok besar. Hasil ini berdampak pada perubahan cara berfikir dan bertindak. Sikap serta keterampilan peserta didik yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang secara terus menerus dikembangkan dan digiring oleh guru dan orang tua peserta didik dalam melakukan interaksi. Kerjasama peserta didik yang terbentuk dari pembiasaan serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru secara bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dalam kesehariannya terutama saat di sekolah, semangat belajar itu juga membentuk ketaatan peserta didik terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah serta sikap tidak menyepelekan segala sesuatu yang diembankan kepadanya.

### **Temuan dan Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran yang Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terpadu.**

Faktor Pendukung Impelementasi strategi pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya meliputi sarana prasarana sekolah seperti adanya perpustakaan, tersedia alat peraga walaupun tidak memenuhi semua mata pelajaran, tersedia akses internet walaupun belum dapat melayani semua warga sekolah dan kemampuan guru cukup memadai karena sudah sebagian besar memiliki pendidikan Strata Satu dan Strata Dua.

Faktor Penghambat dalam pengimplementasian strategi pembelajaran tematik terpadu ini adalah peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima informasi yang disampaikan, kurangnya dukungan keluarga baik dari sisi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik atau memberikan dukungan perhatian yang tinggi terhadap kemajuan belajar peserta didik.

Tersedianya buku siswa dan buku guru yang sudah memuat tuntunan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu yang dapat diikuti oleh guru dan dilakukan oleh peserta didik. Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap fasilitas pembelajaran merupakan faktor pendukung utama. Memang media pembelajaran yang ada tidak semua meliputi semua mata pelajaran. Demikian pula dengan akses internet sekolah, walaupun belum dapat melayani semua warga sekolah.

Di samping itu kemampuan guru kelas sudah cukup memadai, karena mereka sudah terlatih melalui diklat-diklat Kurikulum 2013, baik di tingkat nasional maupun daerah/provinsi. Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, guru kelas IV pada keenam sekolah tersebut secara bersama-sama melaksanakan pelatihan melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan pelatihan dilakukan minimal dua kali dalam sebulan dengan tempat pelaksanaan yang bergantian.

Selain itu budaya sekolah dan dukungan dari kepala sekolah yang memiliki visi dan misi sekolah yang selaras dengan implementasi Kurikulum 2013. Sehingga penerapan pembelajaran tematik terpadu pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas dapat terlaksana. Dukungan orangtua/wali peserta didik juga sudah berjalan baik, mereka sangat membantu guru kelas ketika ada tugas rumah yang harus dikerjakan anaknya. Bahkan lebih dari itu, mereka selalu menjalin komunikasi positif dengan guru kelas mengenai perkembangan dan permasalahan anak mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara khusus, kesimpulan dari penelitian adalah : (1) RPP tematik terpadu yang dibuat oleh guru secara umum telah memenuhi syarat dalam pembuatan RPP tematik; (2) Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun; (3) Evaluasi yang dilakukan tidak bersifat monoton, evaluasi pembelajaran menggunakan beberapa instrument penilaian sehingga membuat guru lebih memahami berbagai karakteristik dan kemampuan peserta didik (4) Tersedianya akses pelatihan bagi guru serta terbatasnya sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat mendukung dan menghambat proses pembelajaran tematik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah, guru, pakar dan praktisi pendidikan serta orang tua peserta didik diantaranya: (1) Kepala sekolah hendaknya dapat selalu melakukan monitoring dan pembinaan kepada guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui berbagai cara seperti: supervisi pembelajaran, pertemuan rutin, dan pemberian penguatan serta reward. (2) Guru kelas diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara maksimal sesuai amanat Permendikbud. Guru kelas perlu menganalisis keterkaitan antara konsep satu dengan lainnya dalam beberapa mata pelajaran pada jaringan konsep yang ada di buku guru. Jaringan konsep dibuat dengan mengaitkan minimal tiga mata pelajaran dalam satu tema. Guru kelas perlu memunculkan bagian tertentu.

dari langkah pembelajaran yang belum muncul pada kegiatan pembelajaran. (3) Guru perlu menyiapkan instrumen evaluasi secara baik agar pada pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan terutama saat input nilai akhir. (4). Pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menyiapkan buku guru dan buku siswa tepat waktu agar pembelajaran tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik, lancar dan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hosnan, 2014. *Pembelajaran Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (cetakan ke-1). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kizlik, Bob, 2014. *Measurement*. <http://www.adprima.com/.htm>. Diakses, Selasa, 28 Januari 2016
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Muleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Miller, Patrick W, 2008. *Measurement and Teaching*. United States of America: Patrick W. Miller & Associates Munster.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2013. Jakarta. Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kemdikbud
- Ridwan Abdullah Sani, 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implemtasi Kurikulum 2013* (cetakan ke-1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Utami. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Tematik dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta tanah Air*/Disertasi. Bandung:UPI.
- Tahmid Sabri. 2000. *Pembelajaran Terpadu Model Integrated dengan Tema Sentral Pengendalian Populasi Makhluk Hidup*/Tesis. Bandung: UPI.
- Travers, Robert, M, W, 1977. *Essentials Of Learning. Fourth Edition*. New York: Macmillan
- Trianto, 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- ..... 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara